

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA
USAHA PONSEL DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



Oleh :

Sandra fiandi
145310095

PROGRAM STUDI AKUTANSI - S1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : SANDRA FIANDI
NPM : 145310095
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
PONSEL DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Disetujui oleh :

PEMBIMBING I

Dr. H. Abrar, M.Si., AK. CA

PEMBIMBING II

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak. CA

Mengetahui:



Drs. H. Abrar, M.Si., Ak. CA

KETUA JURUSAN

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 10 .Desember 2019

Saya yang membuat pernyataan



SANDRA FIANDI

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA

PONSEL DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH

KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh

Sandra fiandi

145310095

Tujuan Penelitian ini adalah meengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha ponsel di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi. Populasi dari penelitian ini adalah 27 usaha ponsel di kecamatan tengah kabaputan kuantan singingi yang bersumber dari survai lapangan

Pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner yang dikirim secara langsung kepada objek penelitian Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif

Dari hasil penelitian dan hasil yang dilakukan . terhadap data yang ada usaha ponsel di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi . maka dapat disimpulkan bahwa penetapan akuntansi pada usaha ponsel belum sesuai dengan konsep akuntansi

KATA KUNCI : Penerapan Akuntansi Pada usaha ponsel kecamatan kuantan tengan kabupaten kuantan singingi

ABSTRACT

ANALYSIS OF APPLICATION IN ACCOUNTING
MOBILE PHONE IN KECAMATAN KUANTAN TENGAH KUANTAN
SINGINGI DISTRICT

By

Sandra Fiandi

145310095

The purpose of this study is to find out the application of accounting carried out by mobile entrepreneurs in the central Kuantan subdistrict of Kuantan singingi. The population of this study was 27 cell phone businesses in the middle district of Kuantan singing district originating from field surveys.

Data collection was carried out with a questionnaire sent directly to the object of research. The analysis used in this study was the Descriptive Method. From the results of research and results carried out, on the data that there is a mobile phone business in the central Kuantan subdistrict Kuantan district singing, then it can be concluded that the determination of accounting in the mobile business is not in accordance with the concept of accounting.

KEY WORDS: Application of Accounting in the mobile business of Kuantan Tengan sub-district of Kuantan District singing

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh..

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan Kehadiran ALLAH SWT, yang telah Memberikan Segalah nikmat dan Karunianya Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Dengan Judul “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ponsel Di Kecamatan Kuantan Tengan Kabupaten Kuantan Singingi” Shalawat Dan Beiring Salam Senantiasa Juaga Terlimpahkan Kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW

Penulis Skripsi Ini Dilakukan dalam Rangka untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Pada fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis Menyadari Bahwa Skripsi Ini Memiliki banyak kekurangan baik dari segi tata bahsa, teknik penulisan maupun dari segi bentuk ilmiah, Tetapi penulis tetap berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikanya

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan pengaraha dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dari persiapan penelitian sampai dengan penyelesaian skripsi ini. Dengan demikian pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan tkasih banyak yang sedalam-daamnya kepada :

1. Prof Dr. H. Syafrinaldi,SH.,CL selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs, Abrar, M.Si, Ak,CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

3 Ibu Dra. Wahyuningsih, Se., M,SI. CA selaku Ketua jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Eny Islam Riau

4 Bapak Drs Abrar, M,SI. AK,CA selaku dosen pembimbing satu yang telah menyediakan waktu . tenaga dan pikiran dalam memberikan bantuan berupa bimbingan materi dan pengarahan yang berharga bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi inii.

5 Ibu Dra. Wahyuningsih, Se., M,SI. CA selaku pembimbing dua yang telah menyediakan waktu , tenaga dan pemikiran dalam menyempurnakan sistematika penulisan untuk penyelesai skripsi ini

6 Seluruh Bapak dan ibu dosen selaku staf pengajar pada fakultas ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membimbing dan ilmu perkuliahnya

7 Orang Tuaku Tercinta Ayahanda Bakri Dan Ibunda ermiwati , Buat abng Aku Beni Satiawan . Meldi Riwanto SE. Randi syafianda ST. Kakak Wenti Siska Elesteri Spd. Anda Harianto S ag. Adek Mella Victoria Dan Engga Tirta Mulia. Yang selalu mendoakan saya . dan nasehat dan moril hingga penulis menyelesaikan skripsi ini .I love you .

8 Dan Seluruh teman AKB Terima Kasih Banyak atas menegur saya untuk menyelesaikan skripsi ini . dan terima kasih juga untuk para mantan yang tidak bisa disebutkan nama nya satu persatu . yang telah me Motivasi saya sampai saya menyelesaikan skripsi ini

9 dan terima kasih untuk organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa. BEM dan terkhusus untuk Beni setiawan sobat saya . walau gila wanita seperti jiraiya . Tapi dia memiliki jiwa yang baik untuk kwan” . sekali lagi terima kasih banyak

sob @Beni satiawan SE.

10 terima kasih untuk kwan youtuber saya. Rizki miang Alvi . Gani Limbad .Asep Bleck pink. Arya konco. Yang memperkenalkan saya dalam proyek hambalang dan meikarta. Ujung” kolep juga. Terima kasih banyak. Sob

11. terima kasih untuk sobat saya. Berto gonzales. Gery garong. Ismail suerez . yang telah mendukung saya dalam kehapitan .

12 dan terima kasih untuk orang rumah saya. Nedy ayu preshati. Yang telah mensupport saya sampai saya dewasa . terima kasih banyak

13 dan saran jangan di ambil contoh skripsi ini. Kerna semua manipulasi .

14 terima kasih untuk rafika syafitri mayfajrin . lona sagita. Telah menjadi anggota ledies akb . terimakasih

15 semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan Satu persatu juga yang juga memberikan kontribusi hingga penyelesaian skripsi ini

16. terima kasih untuk teman smk saya .sandi saputra . presia ningrum . haris kurniawan . izil fahmi. Dani febian . pramono. Haris kurniawan . sobat terbaik.terima kasih

Akhir kata semoga ALLAH SWT Membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dan mohon Maaf bila masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Semoga skripsi inimembawa manfaat bagi kita semua

Wassalamualaikum wr. Wb

Pekanbaru, November 2019

Penulis

SANDRA FLANDI



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

- TABEL III.1 Daftar Nama Usaha Ponsel Di Kecamatan Kuantan Tengah
- TABEL IV.1 Daftar Tabel Distribusi Menurut Tingkat umur
- TABEL IV.2 Daftar Tabel Menurut Tingkat Pendidikan
- TABEL IV.3 Daftar Tabel Distribusi Menurut Tingkat Lama Berusaha
- TABEL IV.4 Daftar Tabel Distribusi Menurut Jumlah Karyawan
- TABEL V. 1 Daftar Tabel Menurut Modal Usaha
- TABEL V. 2 Daftar Respon Pemegang Usaha
- TABEL V. 3 Daftar Responden Pemegang Keuangan
- TABEL V. 4 Daftar Pemisahan Pencatatan Pengeluaran Usaha dengan rumah
Tangga
- TABEL V. 5 Daftar Tabel Kegunaan Perhitungan Laba Rugi
- TABEL V. 6 Daftar Tabel Kegunaan Sistem Pembukuan Bagi Responden
- TABEL V.7 Daftar Tabel Jenis Barang Yang Dijual
- TABEL V.8 Daftar Tabel Rseponden Yang melakukan Pembelian Kredit
- TABEL V. 9 Daftar Tabel Melakukan Penjualan Kredit
- TABEL V.10 Daftar Tabel Pencatatan Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas
- TABEL V.11 Daftar Tabel Perhitungan Laporan Laba Rugi
- TABEL V. 12 Daftar tabel Periode Laba Rugi
- TABEL V. 13 Daftar Tabel Beban Dalam Perhitungan laba Rugi
- TABEL V. 14 Daftar Tabel Respon Terhadap Tempat Usaha

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengiktisaran dengan cara tertentu an ukuran moneter, transaksi-dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya Sofyan Syafri Harahap (Teori Akuntansi) (2011,5)

. Pembukuan penting dalam suatu organisasi, yang merupakan kerangka kerja pembukuan data yang menghasilkan laporan tentang pertemuan yang memiliki antusiasme terhadap latihan moneter dan pertemanan, misalnya, untuk menemukan kemajuan keuntungan dari suatu organisasi yang dapat dilihat dari ringkasan fiskal organisasi. selain itu pembukuan juga menggunakan premis dalam perhitungan pembebanan perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran untuk spesialis keuangan yang perlu menyumbangkan manfaatnya. Jadi pada akhirnya pembukuan adalah kesan organisasi

Dengan akuntansi perusahaan juga lebih mudah menghitung dan mengetahui laba dari perusahaan. Akuntansi juga dapat diterbitkan, diadakan dan diadakan semua kegiatan yang dilakukan di perusahaan kegiatan yang diperoleh uang yang dapat dilakukan perusahaan yang sesuai dengan rancana dan kebijakan operasional atau produksi yang telah dirancang oleh para manejer

Dalam penerapan akuntansi perlu diperhatikan konsep dasar akuntansi.adapun kongsep dasar akuntansi menurut Rudianto d (2009.20) adalah sebagai berikut. (1) konsep usaha khusus

(*economis entity*) yaitu suatu perusahaan dipandang suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik (2) dasar pencatatan. Ada dua pencatatan dalam akuntansi dipakai dalam mencatat transaksi yaitu: (a)akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*)adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban. Dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang diterima dan beban dilaporkan pada saat Uang telah dibayarkan.

(b) akuntansi berbasis kas (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban . dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban pendapatan usaha . (3) Kontinuitas usaha (*going concern*) yaitu perusahaan di anggap akan terus beroperasi dalam jangka waktu panjang dan tidak dilukuidasi dimasa mendatang. (4) Konsep periode waktu (*time period*) yaitu perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka waktu panjang. Tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan. Seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka waktu panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu.penyajian informasi keuangan dalam periode waktu tersebut adalah waktu memberikan batasan dalam waktu tertentu . (5) pengguna unit moneter (*monetary unit*)yaitu beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau sesuatu yang lain dalam pencatatan . tetapi tidak semua aktivitas dapat menggunakan suatu yang sama . maka akuntansi menggunakan suatu moneter sebagai dasar pelaporan.

Suatu perusahaan didirikan secara umum sebagai *entity* dengan maksud melakukan serangkain kegiatan yang bersifat ekonomis. Dimana kegiatan-

kegiatan tersebut diharapkan dapat diperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak yang berkementingan atas usaha tersebut. Perusahaan melaksanakan serangkaian aktivitas-aktivitas yang bersifat ekonomi dengan tujuan mencari laba. Termasuk kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman, dan sudah diterbitkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang terdiri dari SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut memerlukan informasi yang dapat membantu berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam keuangan dan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM meliputi: (1) Penyajian yang Adil, (2) Kepatuhan terhadap SAK EMKM, (3) Frekuensi Pelaporan, (4) Penyajian yang Konsisten, (5) Informasi Komparatif, (6) Laporan Keuangan, (7) Identifikasi Laporan Keuangan.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan dengan kekayaan dan kewajiban, (2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, (3) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba, (4) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Tahap pencatatan meliputi penyiapan dokumen berupa pencatatan transaksi kedalam jurnal. Proses pengklasifikasian merupakan proses menggolongkan transaksi yang telah dijurnal kedalam buku besar.

Didalam prakteknya luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil, penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (single entry). Menurut Akuntansi Pemerintah (2009:6) yang dimaksud dengan sistem akuntansi tunggal (single entry) adalah pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan usaha kecil menengah keterampilan dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil terletak pada permasalahan administrasi pencatatan.

Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan tersebut, diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan dan pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan akuntansi tersebut.

Salah satu karakteristik bisnis kecil yang menonjol adalah bahwa manajemen bisnis didominasi oleh pemilik bisnis. Ini mengakibatkan manajemen keuangan bisnis tidak ada pemisahan antara keuangan bisnis dan keuangan rumah tangga. Sedangkan dalam konsep dasar akuntansi, konsep-konsep yang mendasari bentuk konten dan komposisi laporan keuangan, menjelaskan bahwa harus ada pemisahan antara keuangan bisnis dan keuangan rumah tangga, yang dikenal dengan konsep entitas bisnis.

Penelitian ini akan dilakukan di Kuantan Singingi. Usahaonsel di Kecamatan Kuantan tengah ini merupakan usaha dagang . dan Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten kuantan singingi. Terdapat 27 Populasi usahaonsel yang sudah terdaftar di kecamatan kuantan tengah . dan sampel yang akan diteliti sebanyak 22 usahaonsel di kecamatan kuantan tengah .

Dari hasil survey awal yang telah dilakukan diambil 5 tokoonsel sebagai data awal yaitu: Pada Usahaonsel Ramadhan. Jl Proklamasi kuantan tengah, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam penerimaan kas Usahaonsel ini mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai yang dilakukan sedangkan untuk pengeluaran kasnya

terdiri membayar hp baru, membeli galon , membayar note sperepark, dan mengisi M kios . Dalam melakukan perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan dan mengurangkannya dengan pengeluaran yang terjadi setiap harinya dan tidak termasuk dengan biaya rumah tangga.

Pada Usaha Ponsel mella beralamat di muara bahan kuantan tengah dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas dibuku harian. Untuk penerimaan kas usaha Ponsel ini mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai, sedangkan untuk pengeluaran kasnya Pemilik mencatat pengeluaran toko dan pengeluaran pribadinya yang dianggap sebagai gaji mereka sendiri. Dalam perhitungan laba rugi usahanya, pemilik menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkan seluruh pengeluaran. Pemilik melakukan perhitungan laba rugi setiap bulanya

Pada Usaha Ponsel kari yang beralamat di Jalan Godang kari kuantan tengah, dari data yang diperoleh dari usaha ini diketahui bahwa dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, pemilik mencatat kedalam satu buku catatan harian. Untuk pemasukan kas usaha ini mencatat setiap penerimaan kas masuk dari penjualan tunai. Sedangkan untuk pengeluaran kasnya terdiri dari M. Kios, beli listrik Voucher, bayar uang sampah . Dalam menghitung laba rugi, pemilik melakukan perhitungan laba rugi setiap bulannya dengan menjumlahkan semua penjualan lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya rumah tangga .

Pada Usaha ponsel kuantan yang beralamat di Jalan Pasar ti Kuantan , dari data yang diperoleh dari Usaha Ponsel ini melakukan pencatatan atas transaksi yang ada di dalam buku harian dan belum sepenuhnya memisahkan antara

pengeluaran toko dengan pengeluaran pribadi pemilik. Dalam perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan setiap harinya dengan mengurangi pengeluaran setiap harinya.

Pada Usaha Ponsel Randi yang beralamat di Jl simp tik kuantan , dari data yang di peroleh toko ponsel melakukan pencatatan penjualan ke dalam satu buku catatan. Dalam catatan tersebut pemilik mencatat penerimaan kas seperti penjualan harian . sedangkan pengeluaran kas nya seperti pembayaran barang . pembayaran bon dan lain-lainya. Dalam perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan penjualan yang di peroleh setiap harinya kemudian mengurangi dengan pengeluaran setiap harinya . pemilik melakukan perhitungan laba rugi harian.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka untuk meneliti praktek akuntansi pada usaha ponsel yang berada dikecamatan kuantan tengah, dibuat penelitian dengan judul.

“Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Ponsel di Kecamatan Kuantan Tengah Kuantan Singingi”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Ponsel di Kecamatan Kuantan tengah sudah sesuai dengan prinsip dan konsep dasar akuntansi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi oleh usaha ponsel di Kecamatan Kuantan tengah sudah sesuai dengan prinsip dan konsep dasar akuntansi.

Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan dan agar dapat mendapat wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
2. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
3. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi atau bahan acuan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam enam bab yaitu :

BAB I: Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Bab ini menjelaskan secara singkat gambaran umum indentitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, respon responden terhadap pelatihan pembukuan, jenis barang yang dijual, jumlah pegawai, dan respon responden terhadap pemegang keuangan perusahaan.

BAB V : Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : Bab terakhir merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan dan dianggap penting serta diharapkan berguna bagi pengusaha.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. TELAAH PUSTAKA

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukan.

Menurut *American Institute Of Public Accounting (AICPA)* dalam buku karangan Arfan Ikhsan Lubis (2010:2) mendefenisikan:

“Akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses tersebut.”

Akuntansi Menurut Walter T Hamson, J Charles T Homgren, Charles William Thomas, Themis Suwardy ((2012;3) adalah sebagai berikut :

“Akuntansi (*accounting*) merupakan suatu sistem informasi yang mengomunikasikan hasil kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.”

Menurut Catur Sasongko dalam (2016:2-4) pengertian akuntansi sebagai berikut

“Akuntansi adalah Proses/Aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklafikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi akuntansi keuangan untuk kepentingan

penggunanya. dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan

Menurut Walter T. Harrison Jr. dkk, (2012:3):

“Suatu sistem informasi, yang mengukur aktifitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktifitas bisnis.”

Akuntansi Menurut Andrey Hasiholan Palungan dalam buku Akuntansi Pengantar (2013:1) akuntansi yaitu:

“Akuntansi adalah proses mengidentifikasi. Mencatat. Dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkementingan”

Menurut American Accounting Assosiation dalam buku karangan . Lili M.Sadeli (2009:2) yang berjudul Dasar-dasar Akuntansi mendefenisikan Akuntansi sebagai berikut :

”Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai tersebut. Dari seluruh pengertian akuntansi di atas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkementingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan ekonomi masa depan.

Dalam kehidupan sehari-hari, entah disadari atau tidak, banyak orang menggunakan fungsi akuntansi. Ini dimanifestasikan dalam bentuk catatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengendalikan keuangan. Jadi, ukuran ruang lingkup pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhan dan fungsi akuntansi. sendirian

Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2009:2) fungsi –fungsi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. “Penyedia informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor juga kreditor untuk dasar pengambilan keputusan dan pemberian kredit.
2. Penyedia informasi posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal kekayaan tersebut.
3. Penyedia informasi keuangan dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Penyedia informasi keuangan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.
5. Penyedia informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendanaan perusahaan.
6. Penyedia informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan aliran kas masuk ke dalam perusahaan.”

2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam hal penetapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi bentuk, isi dan susunan laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business entity Concept*)

Menurut Hery (2015:11), konsep kesatuan usaha (*Business entity Concept*) adalah sebagai berikut :

“Pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya”

Menurut Warren dalam buku Pengantar Akuntansi (2017:8), konsep kesatuan usaha (*Going Concern Concept*) adalah sebagai berikut :

“konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi.”Dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencampurkan harta usaha dengan harta pemilik.

b. Konsep kesinambungan (*Going Concern*)

Menurut Hery (2014 : 88), konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*) adalah sebagai berikut:

“konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.”

Menurut Rudianto (2009:20), konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*) adalah :

“konsep yang menganggap suatu perusahaan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama, dan jika suatu entitas tidak mampu melanjutkan usaha maka entitas tersebut harus mengungkapkan

c. Konsep Satuan Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*)

Menurut Soemarso S.R d (2009:23), konsep satuan pengukuran (*Unit Of Measure Concept*) yaitu;

konsep akuntansi yang menggunakan satuan moneter sebagai pelaporannya.

Menurut Warren (2017:9), konsep satuan pengukuran (*Unit Of Measure Concept*) adalah;

“konsep yang mengharuskan data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang, seperti rupiah indonesia.”

Jadi, konsep suatu pengukuran adalah konsep yang menetapkan seluruh kegiatan akuntansi harus dinyatakan dalam satuan moneter / mata uang.

d. Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2009:20) ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai yaitu.

1. Akuntansi berbasis kas adalah metode membandingkan pendapatan dengan pengeluaran, di mana pendapatan dilaporkan ketika uang telah diterima dan biaya dilaporkan ketika uang telah dibayarkan.

2. Akuntansi berbasis akrual, yang merupakan metode membandingkan pendapatan dengan pengeluaran, di mana pendapatan dilaporkan pada saat

transaksi dan pengeluaran dilaporkan ketika pengeluaran tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan operasional.

e. Konsep periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2014:88),” konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.”

Menurut Ridianto (2009:20), “konsep periode waktu yaitu konsep yang menyajikan informasi keuangan sesuai dengan periode waktu yang ditetapkan”.

Dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan periode waktu. Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Menurut Winwin Yadiati (2010:77), prinsip biaya historis (*Historical Cost*) artinya:

“Semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan beban dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal transaksi terjadi.

Menurut Warren (2017:9), prinsip biaya historis (*Historical Cost*) adalah : jumlah suatu pos laporan keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli dan semua biaya sampai pos tersebut siap digunakan.

Jadi, prinsip biaya historis merupakan prinsip yang digunakan sebagai tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis.”

f. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Menurut Hery dalam buku Pengendalian Akuntansi (2014:88) prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan.

Menurut Donald E. Kieso (2008:45), prinsip tentang pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui jika :

1. “Pendapatan telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang atau jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan.
2. Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan.

g. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Menurut Winwin Yadiati (2010:782), “prinsip penandingan artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.”

Menurut Warren (2017:17),” konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.”

Jadi kesimpulan dari prinsip penanding ialah prinsip yang membandingkan antara jumlah pendapatan dengan beban yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

h. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)

Menurut Winwin Yadiati d (2010:84), prinsip pengungkapan penuh adalah sebagai berikut:

“laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian – kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.”

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Donald E. Kieso, dkk (2008:45) adalah :

1. “Prinsip biaya historis (*historical cost*)
Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajar sering berbeda.
2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)
Pendapatan umumnya diakui jika:
 - a) Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas.
 - b) Pendapatan telah di harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan.
3. Prinsip penandingan (*matching principle*)
Prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandingan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.
4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)
Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian trade-off penilaian. Trade-off ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memandatkan penyajian agar informasi dapat dipahami.”

3. Tahap-tahap Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan suatu proses pengolahan data yang terdiri dari urutan transaksi yang didasarkan pada bukti transaksi, sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan.

Pengertian siklus akuntansi menurut Rudianto dalam buku Pengantar Akuntansi (2012:16) adalah sebagai berikut :

“Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus di buat oleh akuntan, sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan .

Langkah-langkah prosedur dalam penyusunan laporan keuangan seringkali’ disebut proses atau siklus akuntansi. Adapun siklus akuntansi meliputi

a) **Transkasi/ Bukti**

Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi atau mengidentifikasi transaksi. Transaksi keuangan adalah peristiwa di perusahaan yang bersifat finansial, yang harus diproses mulai dari pencatatan transaksi yang mengakibatkan perubahan dalam aset, kewajiban, dan ekuitas terkait dengan pihak luar (Toto Sucipto et al., 2009: 23). Transaksi adalah penyebab awal pencatatan karena apa yang dilakukan dalam akuntansi adalah pencatatan berdasarkan bukti transaksi.

B) **Pencatatan transaksi kedalam jurnal**

Dalam praktik, akuntansi mencatat transaksi dalam jurnal. Proses penjurnalan ini memiliki tiga langkah (Horngren dan Harrison, 2007:64) :

- 1) “Mengidentifikasi setiap akun yang dipengaruhi dan jenisnya (aktiva, kewajiban, atau ekuitas pemilik).

- 2) Menentukan apakah setiap akun meningkat atau menurun. Gunakan aturan debit dan kredit.
- 3) Mencatat transaksi dalam jurnal, termasuk penjelasan singkat. Sisi debit ayat jurnal dimasukkan terlebih dahulu, selain itu total debit harus selalu sama dengan total kredit. Langkah ini juga disebut pembuatan ayat jurnal atau penjurnalan transaksi”.

Setelah kita mendefinisikan data transaksi Tahap berikutnya adalah melakukan pencatatan transaksi ke jurnal.

Definisi jurnal menurut Mulyadi d(2013:4) dalam bukunya Sistem Akuntansi adalah sebagai berikut :

“Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklarifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya, data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.”

Dari pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (*book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut :

- 1) Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
- 2) Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
- 3) Jurnal dapat membantu menyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Ada dua macam bentuk jurnal menurut Toto Sucipto (2009:36), yaitu :

1) Jurnal Umum

Jurnal umum adalah suatu proses untuk mencatat jurnal yang ada di perusahaan dan bentuk jurnal itu seperti jurnal Penjualan dan jurnal penerimaan dan yang lain lain

2. Jurnal khusus adalah jurnal yang memiliki bentuk yang sama dan sejenis. Dan bentuk jurnal tersebut adalah jurnal pembelian . jurnal penjualan . jurnal pengeluaran dan jurnal

Jurnal Pembelian adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi pembelian barang dagang secara kredit, atau mencatat pembelian aset lain secara kredit.

a. Jurnal Penjualan

Jurnal Penjualan adalah merupakan jurnal yang dapat digunakan untuk pencatatan penjualan .

b. Jurnal Penerimaan Kas Jurnal Penerimaan Kas merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat . penerimaan kas dan lainnya

c). Melakukan Rekapitulasi Jurnal

Sebelum transaksi-transaksi yang telah dicatat dalam jurnal umum maupun jurnal khusus diposting ke buku besar, sebaiknya membuat rekapitulasi jurnal terlebih dahulu. Menurut Toto Sucipto (2009:42) dalam bukunya Akuntansi 1 :

Rekapitulasi jurnal adalah menjumlahkan secara keseluruhan pada masing-masing kolom debit dan kredit dari jurnal yang telah dibuat sebelumnya, rekapitulasi biasanya dilakukan pada akhir bulan. Rekapitulasi dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam proses posting ke buku besar, sehingga memudahkan dalam mem-posting.

d). Mem-posting Jurnal

Setiap transaksi yang telah dicatat secara kronologis dalam jurnal dipindahkan ke dalam buku besar yang disebut posting. Posting pada dasarnya mengumpulkan item-item transaksi yang sama ke dalam satu tempat yang disebut

rekening pembukuan. Rekening pembukuan dapat dibedakan kedalam dua kategori yaitu rekening buku besar (*general ledger*) dan rekening buku pembantu (*subsidiary ledger*).

- 1) Buku Besar, yaitu kumpulan akun-akun yang digunakan untuk mencatat dan mengelompokkan transaksi-transaksi sejenis.

Menurut Mulyadi dalam buku Sistem akuntansi (2013:4) didalam buku karangannya yang berjudul Sistem Akuntansi adalah sebagai berikut :

“Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsure-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.”

Menurut Rudianto dalam buku Pengantar Akuntansi (2012:43-44) bentuk buku besar yang dapat dipergunakan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. “Bentuk Skontro atau bentuk T-account, yaitu buku besar dengan bentuk sebelah-menyebelah. Sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit.
2. Bentuk Staffel, yaitu buku besar dengan bentuk kolom-kolom. Fungsi dari buku besar adalah sebagai berikut :
 - a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi atau kejadian).
 - b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
 - c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
 - d. Mengihktisarkan transaksi ke dalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.”

- 2) Buku Pembantu, yaitu buku besar yang dipergunakan untuk mencatat akun-akun tertentu dengan perubahan-perubahan secara lebih rinci Toto Sucipto dkk (Akuntansi ,(2009:49).

Buku besar pembantu terdiri dari :

1. “Buku besar pembantu piutang usaha
Berisi akun untuk masing-masing kreditur yang disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang dipergunakan adalah piutang usaha.
2. Buku besar pembantu utang usaha
Berisi akun untuk masing-masing pelanggan disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang dipergunakan adalah utang usaha.”

e). Penyusunan neraca saldo sebelum penyesuaian

Tahapan siklus setelah mem-posting jurnal ke buku besar adalah menyusun daftar saldo atau neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar yang berisi semua saldo akhir dari akun buku besar yang dicatat secara sistematis menurut nomor akun buku besarnya, disertai saldo debit kredit akun yang bersangkutan Menurut Toto Sucipto , 2010:56).

Manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut (Akuntansi.)

- 1) “Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus membolak-balikkan buku besar.
- 2) Menguji apakah pencatatan ke dalam seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.
- 3) Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman sehingga dapat dipelajari hubungan antara pos yang satu dan yang lainnya secara mudah (berguna untuk melakukan penyesuaian).”

f). Penyusunan ayat jurnal penyesuaian

Neraca uji coba yang didasarkan pada akun dalam buku besar, belum menunjukkan situasi nyata. Karena mungkin masih ada pemasukan atau pengeluaran untuk periode akuntansi saat ini yang belum dicatat, atau sebaliknya,

telah dicatat tetapi belum menjadi pendapatan atau pengeluaran, jadi perlu diatur untuk paragraf entri penyesuaian.

Transaksi yang diikuti oleh jurnal penyesuaian pada akhir periode akuntansi menurut Toto ucipto (2010:60) adalah sebagai berikut :

- a) “Pendapatan diterima dimuka
Pendapatan diterima di muka adalah jika perusahaan menerima pendapatan atas suatu barang/jasa yang belum diserahkan. Contoh, sewa dibayar dimuka.
- b) Piutang pendapatan
Piutang pendapatan adalah pendapatan yang belum diterima dan dicatat, tetapi sebagian sudah seharusnya diterima pada periode yang bersangkutan. Contoh, jasa yang telah diberikan namun belum ditagih pada akhir periode.
- c) Biaya dibayar dimuka
Biaya dibayar di muka adalah biaya-biaya yang sudah dibayar pada awal periode untuk pembayaran biaya sampai beberapa periode yang ditentukan. Contohnya, membayar asuransi di awal.
- d) Utang biaya
Utang biaya adalah biaya-biaya yang telah diakui tetapi belum dicatat.
- e) Kerugian piutang
Kerugian piutang adalah taksiran kerugian piutang yang timbul karena adanya piutang tak tertagih.
- f) Penyusutan
Semua aset tetap (kecuali tanah) yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam operasi, akan semakin menyusut nilainya bersamaan dengan berlalunya waktu.
- g) Biaya pemakaian perlengkapan
Biaya pemakaian perlengkapan adalah nilai sebagai dari harga beli perlengkapan yang telah digunakan selama periode akuntansi.”

g). Necara saldo setelah penyesuaian dan Neraca lajur

Setelah pembuatan jurnal penyesuaian selesai, maka langkah selanjutnya yaitu mem-posting ayat jurnal penyesuaian ke dalam buku besar dan saldo akhir dari buku besar tersebut disusun menyusun necara saldo setelah penyesuaian.

Setelah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, maka proses selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun sering kali muncul kesulitan saat akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang disebut dengan neraca lajur (*worksheet*)

Menurut Evi Maria (2009:110) yang dimaksud dengan neraca lajur adalah sebagai berikut :

Suatu kertas kerja yang berisi kolom atau lajur yang dirancang berisikan rangkuman rekening-rekening dan saldonya yang tercantum dalam neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian.

Pembuatan neraca lajur dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan menyusun laporan keuangan dan memudahkan kesalahan yang mungkin terjadi dalam membuat jurnal penyesuaian. Karena neraca lajur hanya merupakan alat bantu dalam proses akuntansi, maka neraca lajur bukan merupakan pencatatan akuntansi yang formal. Hal ini berarti neraca lajur bersifat optional yaitu boleh dibuat atau tidak dalam proses pencatatan akuntansi.

h) Penyusunan laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan, disamping itu laporan keuangan digunakan untuk memenuhi tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstren lainnya.

Menurut Rahadjo (2009;53) sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengolahan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (bank atau lembaga keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya.”

Menurut PSAK yang dikutip dari Waluyo (2014:37) terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu :

1. “Dapat dipahami
Laporan keuangan haruslah dapat dipahami oleh pengguna laporan, sehingga dapat memberikan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis secara jelas.
2. Relevan
Informasi haruslah relevan agar memenuhi kebutuhan pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Materialitas
Menetapkan materialitas bergantung pada pos ataupun kesalahan yang dinilai sehingga materialitas merupakan ambang batas agar informasi mempunyai manfaat.
4. Keandalan
Informasi haruslah andal (*reliable*), artinya berkualitas dan tidak menyesatkan.”

Laporan keuangan yang lengkap meliputi :

- a. Laporan laba – rugi

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu Munawir (2010:26) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan mendefinisikan laba rugi sebagai berikut :

Suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, dan laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Dari definisi laporan laba rugi di atas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Bentuk penyajian laporan laba rugi adalah sebagai berikut .

- 1) *Current Operating Income*, adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal, sedangkan pos yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan dalam laporan laba ditahan.
- 2) *All Inclusive Income*, adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan income yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan insidental dicantumkan dalam laporan laba rugi dan hasil akhirnya saja dilaporkan ke laporan laba ditahan.

Kegunaan laporan laba rugi adalah

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
 2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
 3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
- b. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun (James M. Reeve dkk, 2012:22).

“Laporan ekuitas pemilik atau laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu dianut, laporan ekuitas pemilik dilaporkan sebelum membuat laporan neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan.”

c. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun (James M. Reeve dkk (2012:22).

Unsur-unsur neraca (2002;85) adalah sebagai berikut :

1. “Aset yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Aset adalah sumber-sumber ekonomik yang dikuasai oleh perusahaan dan masih memberikan kemanfaatan dimasa yang akan datang.

- a) Aset lancar, yaitu harta perusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu yang relative singkat. Biasanya ukuran waktu yang dipakai adalah siklus usaha atau tahun buku, tergantung mana yang lebih pendek. Yang termasuk aset lancar adalah uang kas, rekening giro bank, investasi jangka

pendek, piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, wesel, dan lain-lainnya.

- b) Aset tetap, yaitu aset yang bersifat permanen dan dipergunakan untuk kegiatan perusahaan, tidak untuk dijual kembali dan jumlahnya cukup besar.
2. Liabilitas, yaitu pengorbanan manfaat ekonomis yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aset atau penyediaan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
3. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan pemiliknya.”

Neraca dapat disajikan dalam dua bentuk adalah sebagai berikut :

1. Bentuk skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah-menyebelah, yaitu asset pada sisi kiri dan liabilitas dan ekuitas pada sisi kanan. Kedua sisi tersebut harus menunjukkan hasil yang seimbang (*balance*).
2. Bentuk staffel (*Report form*), yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atasnya untuk mencatat asset dan bagian bawahnya untuk mencatat liabilitas dan ekuitas. Jumlah antara sisi atas dan bawah juga harus seimbang seperti halnya bentuk skontro.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Wiwin dan Ilham (2006:56) mendefinisikan laporan arus kas sebagai berikut :

Laporan yang memberikan informasi arus kas yang terdiri dari arus kas yang didapat dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaaan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Dwi Martani dkk (2012:62) mendefinisikan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut :

‘Merupakan pengungkapan (disclosure), baik finansial maupun non finansial, dari akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dan kinerja perusahaan, sehingga sering ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan. ”

Catatan dan informasi tambahan ditambahkan pada bagian akhir laporan keuangan untuk memberikan informasi tambahan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan untuk laporan keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan bisnis, piutang, dll.

i) **Jurnal penutup**

Jurnal penutup adalah jurnal yang disusun pada setiap akhir periode akuntansi, untuk menutup atau menihilkan akun-akun nominal. Jurnal penutup memasukkan akun nominal ke sisi debit-kredit yang berlawanan dengan saldo normal mereka di buku besar (Toto Sucipto, 2009:68).

Kelompok akun yang perlu dibuatkan jurnal penutup (Toto Sucipto 2009:68) adalah :

- a) “Pendapatan, mendebetkan setiap perkiraan pendapatan dan mengkreditkan akun ikhtisar laba-rugi. Contoh; pendapatan jasa, pendapatan bunga.
- b) Beban, mengkreditkan satu-persatu akun yang termasuk ke dalam kelompok ini mendebetkan akun ikhtisar laba-rugi. Contoh; beban gaji, beban sewa, dll.
- c) Ikhtisar laba-rugi, akun ini digunakan untuk menutup akun pendapatan dan beban.
- d) Prive, merupakan pengambilan asset perusahaan untuk kepentingan pribadi. Saldo normal prive adalah debet, maka prive ditutup dengan mengkreditkan akun prive dan mendebetkan akun modal pemilik perusahaan.”

j) Neraca saldo setelah penutupan

Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketepatan penjurnalan dan pemindah bukuan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Seperti halnya neraca saldo yang terdapat pada awal pembuatan neraca lajur, neraca saldo setelah penutupan adalah daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya. Langkah ini dilakukan untuk menyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan diberi tanggal perkahir periode akuntansi dimana laporan tersebut dibuat.

Isi perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca : asset, kewajiban, dan modal. Didalamnya tidak termasuk perkiraan sementara seperti perkiraan pendapatan, beban, atau prive karena nilai sisa perkiraan tersebut ditutup.

k) Jurnal pembalik

Jurnal pembalik adalah jurnal yang dilakukan pada awal periode akuntansi. Jurnal pembalikan diperlukan sehingga tidak ada pengakuan dan pengeluaran berganda dalam periode akuntansi karena jurnal penyesuaian tertentu pada tahap meringkas. Jurnal pembalikan dibuat dengan memperhitungkan jurnal penyesuaian yang sebelumnya disesuaikan (Akuntansi, 2009: 72). Menyesuaikan entri jurnal yang membutuhkan jurnal pembalik adalah sebagai berikut:

Penghasilan bertambah Beban yang masih harus dibayar

- 1) Pendapatan diterima dimuka
- 2) Beban dibayar dimuka

A Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM 2016:1) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas. Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Kriteria UMKM dalam pasal 6 dalam UU No 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.

2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp50.000.000 dan Rp500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000 dan Rp2.500.000.000
3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp500.000.000 dan Rp10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000 dan Rp50.000.000.000.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain dijelaskan dalam sub sebagai berikut :

1. Penyajian Wajar

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapaitujuan :

- a) Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b) Representasi tepat :informasi dalam laporam keuanganmerepreentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d) Keterpahaman : informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari

informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (SAK EMKM 2016:7).

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (SAK EMKM 2016:7).

3. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya (SAK EMKM 2016:7).

4. Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali :

- a) telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi atau
- b) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Jika penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraph di atas, maka entitas

mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktik. Tidak praktik adalah kondisi di mana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM 2016:8).

5. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM 2016:8).

6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari :

a. Laporan Posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut :

- a) kas dan setara kas
- b) piutang
- c) persediaan
- d) aset tetap
- e) utang usaha
- f) utang bank
- g) ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM 2016:9).

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup sebagai berikut :

- a) pendapatan
- b) beban keuangan
- c) beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM 2016:11).

b. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b) ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM 2016:13).

7. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan (SAK EMKM 2016:8)

5. Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang modal, omset tahunan, bahkan ada juga yang mendefinisikan dari sudut pandang tenaga kerja, tetapi pada prinsipnya adalah sama.

Tohar (2000:1) mendefinisikan perusahaan kecil adalah:

Merupakan kegiatan perekonomian rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Menurut B. N. Marbun Buku Manajemen Perusahaan Kecil (2001:3) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut :

Perusahaan yang belum dikelola secara atau lewat manajemen modern dengan tenaga-tenaga profesional. Adapun jumlah karyawan dan omset pertahun terkadang tidak begitu jelas karena sering bergantung pada situasi dan kondisi.

Menurut Pusat Biro Statistik (BPS) memberikan batasan usaha kecil adalah:

Usaha kecil adalah usaha yang difokuskan pada industri manufaktur dengan menyerap tenaga kerja antara 5-19 orang.

Sedangkan menurut Adler Haymans Manurung (2008:3):

Kegiatan ekonomi usaha rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak 500 juta.

6. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Sistem akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (single entry sistem). Menurut Erlina dkk (2015:4) dalam bukunya Akuntansi Keuangan Daerah menjelaskan sistem akuntansi berpasangan (double entry) adalah sebagai berikut :

Pada dasarnya suatu transaksi ekonomi akan dicatat dua kali, dalam artian bahwa setiap transaksi minimal akan mempengaruhi dua perkiraan, satu di sisi debit dan satu di sisi kredit. Dalam melakukan pencatatan tersebut, setiap pencatatan harus menjaga keseimbangan antara sisi debit dan sisi kredit dari persamaan dasar akuntansi.

Menurut Amin W. Tunggal Akuntansi Perusahaan Kecil (2003:25) dalam bukunya Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil dan Menengah menjelaskan sistem akuntansi tunggal (single entry sistem) sebagai berikut :

“Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan assetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relative mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan dalam buku harian dan buku lainnya.”

Secara ringkas perbedaan antara sistem akuntansi berpasangan (double entry sistem) dengan sistem akuntansi tunggal (single entry sistem) dijelaskan oleh Amin W. Tunggal (2003:25) dalam bentuk tabel sebagai berikut :



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabel II.1
Perbedaan Sistem Akuntansi Berpasangan
Dengan Sistem Akuntansi Tunggal

No	Proses Penyusunan Laporan Keuangan	Sistem Pembukuan Berpasangan	Sistem Pembukuan Tunggal
1	Pencatatan transaksi keuangan	Jurnal umum	Buku harian, buku kas bak, buku pembelian, buku penjualan dan buku memorial
2	Pemindah (posting) dari jurnal ke buku besar	Ada	Tidak ada
3	Penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar	Ada	Tidak ada
4	Ayat penyesuaian	Ada	Tidak ada
5	Penyusunan neraca saldo	Ada	Tidak ada
6	Penyusunan laporan keuangan	Dapat dilakukan dari neraca laporan atau buku besar	Dilakukan dengan memperhatikan neraca awal buku harian dan data akhir periode akuntansi
7	Jurnal penutup	Ada dan dilakukan tidak ada pada akhir periode akuntansi	Tidak ada
8	Neraca saldo setelah penutupan	Ada yang diperoleh dari saldo perkiraan akhir periode akuntansi	Tidak ada
9	Laporan keuangan	Laporan rugi laba perubahan modal/laba ditahan dan neraca	Laporan rugi laba perubahan modal dan neraca

Sumber: Amin W. Tunggal (2003:25) dalam bukunya Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil dan Menengah

b. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Restoran Berskala Kecil (UKM) di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI/OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuantan tengah. Objek dari penelitian ini adalah Usaha Ponsel Kuantan tengah berskala kecil (UKM) di Kecamatan Kuantan Tengah.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha Ponsel, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha Ponsel tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan pengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas perusahaan, dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

1. Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
2. Dasar Pencatatan yaitu Dasar Akrual (*accrual concept*), dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
3. Konsep kelangsungan usaha (*going concern*), yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.
4. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar

dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi dalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.

5. Konsep penandingan (*Matching Concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini seluruh pengusaha Ponsel yang terdaftar di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 27 di Kecamatan Kuantan Tengah. dan sampel yang akan di teliti adalah sebanyak 22 usaha ponsel di kecamatan kuantan singgigi.

Sebagai data pendukung untuk menjelaskan penelitian ini, penulis mencantumkan tabel tentang jumlah usaha ponsel di Kecamatan kuantan tengah

Tabel III.1
Daftar Nama Usaha Ponsel di Kecamatan Kuantan Tengah
Tahun 2018

No.	Nama Usaha	Alamat
1	Ponsel Ramadhan	Jl. Proklamsi
2	Ponsel Mella	Muara Bahan
3	Ponsel Kari	Ds. Pulau Godang sari
4	Ponsel Kuantan	Kel. Simp tik Kuantak
5	Ponsel Randi	Jl.Simp.tik kuantan
6	Ponsel kembar	Kl . benai.
7	Ponsel Meldi	Ds. Kep. Baru Sajo
8	Ponsel berkah	Ds. Desa Koto tik Kuantak
9	Ponsel Rama	Kel. Pasar tl.Kauntan
10	Ponsel Makmur	Ds. Sungai Keranji
11	Ponsel Tiara	Ds. Sebarang Cenggar
12	Ponsel Riska	Jl. Imam Bonjol
13	Ponsel Dani	Kel. Pasar ceranti
14	Ponsel jaya	Ds. Pulau godang Kari
15	Ponsel Berkah	Ds. Pulau godang Kari
16	Ponsel Mya	Ds. Sawah Tik Kuantan
17	Ponsel Saudara	Kel. Pasar taluk
18	Ponsel Baru	Kel. Simpang Baru
19	Ponsel Muara	Kel. Muara Lembu
20	Ponsel Beringin	Ds. Sumber Jaya
21	Ponsel Farka	Ds. Sumber Jaya
22	Ponsel Aida	Maura Lembu
23	Ponsel jake	Kel. Sungai Jering
24	Ponsel Rangga	Ds. Jake
25	Ponsel Bandr	Ds. Bandar panjang
26	Ponsel Raib	Pisang Beribus
27	Ponsel Lara	Pasar baru

Sumber : Kantor Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten kuantan singgingi

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai penulis sebagai pedoman dalam penulisan proposal adalah :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola usaha kain ponsel dan dari responden diperoleh buku-buku catatan untuk mencatat transaksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha ponsel yang berada di Kecamatan kuantan tengah, telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk peneliti



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden dalam responden ini adalah usahaonsel di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi yaitu sebanyak 22 responden. Adapun identitas responden yang akan penulis uraikan meliputi: tingkat umur, tingkat pendidikan dan lamanya berusaha.

1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel IV.1 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

NO	Tingkat Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (100%)
1	25-35	16	76.19%
2	36-55	6	27.27%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Lapangan

Dari tabel IV.1 diatas dapat kita simpulkan bahwa responden yang usia 25-35 tahun adalah sebanyak 16 responden atau sebanyak 76.19%, dan diikuti oleh responden 36-55 tahun yaitu sebanyak 6 responden atau sebanyak 27.27%, mungkin dapat Dilihat dari usia responden, bisa dikatakan bahwa persentase yang paling tinggi adalah responden yang berada di pada usia 25-35 tahun.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari kuisioner yang telah di sebarakan, ditemukan bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel IV.2
Distribusi Responden dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SD	1	4.76%
2	Tamat SLTP	3	14.28%
3	Tamat SLTA	11	52.38%
4	Tamat Diploma	1	4.76%
5	Tamat Sarjana	6	27.27
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Lapangan

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak menempuh pendidikan pada tingkat SLTA yang berjumlah 11 responden yaitu sebanyak 52.38%, selanjutnya tamatan S1 yang berjumlah 6 responden dengan persentase 27.27%, selanjutnya tamatan SLTP sebanyak 3 responden dengan persentase 14.28%. . dan selanjutnya tamatan Diploma Dan SD yang berjumlah 1 Responden yaitu sebanyak 4.76%

3. Lama Berusaha Responden

Berikut ini bisa kita lihat tabel yang menunjukkan tingkat lamanya berusaha dibidang pengusahaonsel di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuansing

Tabel IV.3
Distribusi responden dirinci Menurut Tingkat Lama Berusaha

NO	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	11	52.38 %
2	6-10	8	38.09%
3	11-15	3	13.63%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Lapangan

Dari tabel IV.3 diketahui terdapat responden yang paling banyak responden dalam menjalankan usahanya antara 1-5 tahun sebanyak 11 dengan katagori persen 52.38%, lalu 6-10 tahun sebanyak 8 responden dengan persen 38.09%, selanjurnya usaha yang berjalan selama 11-15 tahun ialah sebanyak 3 responden dengan persen 13.63%.

Jumlah Pegawai atau Karyawan

Dari hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing ponsel jumlah karyawannya berbeda-beda. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Cucian	Jumlah Karyawan
1	Ramadhan	1
2	Mella	1
3	Kari	1
4	Kuantan	-
5	Randi	2
6	Kembar	3
7	Meldi	4
8	Berkah	2
9	Rama	3
10	Makmur	-
11	Tiara	1
12	Riska	1
13	Dani	-
14	Jaya	-
15	Dina	4
16	Maya	4
17	Saudara	2
18	Baru	4
19	Muara	2
20	Beringin	1
21	Farka	-

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

BAB V.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan peran akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan bisnisnya yang diperoleh dari survei, wawancara, observasi, dan kuesioner untuk setiap pengusaha seluler di Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

1 . Modal Usaha Awal Berdiri

dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa modal usaha masing-masing usaha ponsel berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.1
Distribusi Responden dirinci Menurut Modal Usaha

NO	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	1.000.000-10.000.000	6	28.57%
2	11.000.000-20.000.000	4	19.04%
3	21.000.000-30.000.000	3	14.28%
1	31.000.000-40.000.000	4	19.06%
	41.000.000-51.000.000	2	9.52
2	50.000.000	3	13.63%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas diketahui sebagian besar responden menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar Rp 1.000.000,00-10.000.000 yaitu sebanyak 8 responden dengan persentase 28.57%, kemudian diikuti modal Rp. 11.000.000 sampai Rp.20.000.000 berjumlah dengan responden 4 responden yaitu sebanyak 19.04% modal Usaha Rp. 21.000.000 Sampai 30.000.000 Berjumlah 3

responden yaitu sebanyak 14.28% dan Rp. 31.000.000 Sampai 40.000.000 berjumlah 4 responden yaitu sebanyak 19.06% dan Rp 41.000.000 sampai 50.000.000 berjumlah 2 responden yaitu 9.52% sedangkan modal usaha di atas Rp. 50.000.000 berjumlah responden 3 responden yaitu 13.63%

Berdasarkan hasil keterangan di atas dapat diketahui ialah dengan standar modal antara Rp.41.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000 akan lebih bagus untuk menjalankan usahanya .dan dengan itu memiliki sistem akuntansi yang memadai berharap dapat membantu dalam menentukan tahap yang diambil di masa datang

A.Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa ada beberapa pemegang keuangan perusahaan yang sudah menggunakan tenaga kasir . responden yang sudah mengunakan tenaga kasir berjumlah 4 responden atau sebanyak 18.18% dalam hal ini, pengusaha yang sudah mengunakan kasir karena usahanya sudah berkembang, karena setiap harinya penuh dengan pembelian, oleh sebab itu dibutuhkan pencatatan terperinci.

Selain itu juga dengan kesibukan pemilik terhadap kegiatan usaha lainnya sehingga dibutuhkan tenaga kasir dalam menjalankan usahanya tersebut. Kemudian responden yang tidak memiliki tenaga kasir atau di ambil oleh pemilik usaha berjumlah 18 responden atau sebanyak 81.81% dikerenakan para pengusaha toko ponsel tersebut langsung memegang semua yang berhubungan dalam bidang

keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa usaha ini merupakan usaha pokok para pengusaha lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel V. 2
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Menggunakan Tenaga Kasir	4	18.18%
2	Tidak Menggunakan Tenaga Kasir	18	81.81%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Tabel V.3
**Pemisahan Pencatatan Pengeluaran Usaha dengan
Pencatatan Rumah Tangga Responden**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan Pencatatan Pengeluaran Rumah Tangga	7	38.88%
2	Tidak memisahkan pencatatan Pengeluaran Rumah Tangga	11	61.11%
Jumlah		18	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.2 diatas dilahat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas 7 responden atau 38.88% yang memisahkan pencatatan dan keuangan usaha dengan ruamah tangga, dan 11 responden atau 61.11% yang tidak memisahkan antara pencatatan usaha dengan rumah tangga . akibat yang ditimbulkan tersebut apabila tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan perusahaan dan keuangan rumah tangga akan

memengaruhi dalam di perhitungkan laba rugi usaha. dimana tidak mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Sebaiknya oleh sebab itu pegolongan terhadap penerima dan pengeluaran kas harus dilakukan dengan betul dan dapat dihayati oleh berbagai pihak yang menggunakan dengan cara memisah antara penerima dan pengeluaran kas milik usaha dengan penerimaan dan pengeluaran milik pribadi agar tidak terjadi kesimpang siuran terhadap kas tersebut. Dengan demikian di simpulkan usaha ponsel belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

A.Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan , diketahui bahwa responden yang telah melakukan perhitungan laba rugi mengatakan bahwa manfaat dari hasil perhitungan laba rugi yang mereka lakukan adalah dapat mengukur keberhasilan usaha yang mereka jalan, dikarenakan mereka adanya laporan laba rugi maka mereka dapat mengetahui apakah mereka berhasil atau tidak menjalankan usha sehingga mereka dapat memperbaiki diperiode yang akan datang untuk lebih jelasnya tabel berikut:

Tabel V.4
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

N0	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagi pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	18	81.81%
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	5	18.18%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.11 diketahui bahwa sebanyak 18 atau 81.81% responden yang mengukur keberhasilan usaha sebagai pedoman dan yang tidak mengukur keberhasilan sebagai pedoman adalah 5 responden atau sebanyak 18.18% .dengan demikian ada 5 responden yang belum menerapkan perhitungan laba rugi.

Namun diketahui ialah kegunaan perhitungan laba rugi dapat mereka pahami hanya sebatas paham sederhana macam responden , belum berdasarkan tahap akuntansi.

Jika Dalam hal ini diketahui bahwa perana perhitungan laba rugi sangat penting dalam mengukur keberhasilan pengusaha mereka dan adanya menghitung laba rugi tersebut mereka menjelaskan kinerja suatu perusahaan tersebut selama periode tertentu

B. Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada umumnya para responden membutuhkan sistem pembukuan yang dapat membantu menjalankan

usahanya. Akan tetapi ada pula sebagian responden yang tidak membutuhkan sistem pembukuan didalam pembukuan dalam usahanya Dari tabel dibawah dapat dijelaskan ada 18 responden atau sebanyak 81.81 % membutuhkan sistem pembukuan . dan ada 4 responden atau 18.88 yang tidak membutuhkan pembukuan dalam usahanya.Dari data dibawah dapat disimpulkan bahwa pembukuan yang mereka lakukan saat ini hanya sebatas pencatatan sederhana berdasarkan pemahaman mereka masing-masing responden sudah merasa cukup mereka yang mereka yang mereka lakukan, karena mereka mengunakan pembukuan yang lebih sistimatis dan sesuai dengan konsep dasar akuntansi, mereka harus mempunyai tenaga ahli khusus yang bisa mengerjakan dana juga harus mengeluarkan lebih untuk tenaga akuntansi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihatnya pada tabel berikut

Tabel. V.5
Kegunaan Sistem Pembukuan Bagi Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Membutuh kan sistem pembukuan dalam usaha	18	81.11%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan dalam usaha	4	18.88
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dalam hal ini responden seharusnya memahami dan memilki sistem pembukuan yang lebih terorganisir agar mereka lebih mengetahui perkembangan usaha mereka jalani dan juga dapat digunakan sebagainya alat evaluasi kinerja dalam mengukur keberhasilan usaha mereka kedepanya.

C. Jenis Usaha Yang Diberikan Oleh Responden

Dari penelitian yang dilakukan, ditemui bahwa usaha Ponsel memiliki kebijakan dalam memberikan Barang terhadap pelanggan. Untuk mengetahui lebih jelas Jenis Barang yang dijual dan apa saja yang diberikan masing-masing responden dapat dilihat pada tabel berikut. dan dapat di simpulkan bahwa pengusaha ponsel belum menarapkan konsep kesinambungan atau kelanjutan usaha.

Tabel .V.6
Jenis barang Yang dijual Responden

No	Jenis Jasa	Jumlah
1	M kios (Pulsa Elektrik)	23
2	Kartu perdana	15
3	Hendphone baru/seken	4
4	Aksesoris	14
5	Kartu internet	25
6	Voucher	14
7	Service	2
8	Barang harian	2
9	Aksesoris Wanita	1
10	Pulsa token	3
11	Print dan Cetak foto	3

Jumlah	22
---------------	-----------

Sumber: Data hasil penelitian Lapangan

4. KONSEP DASAR PENCATATAN

A. Usaha Ponsel Yang Melakukan Pembelian Kredit

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha ponsel di kecamatan kuantan tengah, diketahui bahwa dari 18 responden yang akan melakukan pencatatan pembelian, terdapat pengusaha yang melakukan pembelian kredit dan pembelian tunai, diketahui bahwa 6 responden atau 33.33% yang melakukan pembelian kredit dan 12 responden atau 66.66% melakukan pembelian secara tunai.

Pembelian kredit yang akan dilakukan pengusaha ponsel meliputi pembelian handphone dan aksesoris. Dengan adanya pencatatan terhadap pembelian, pengusaha ponsel mengetahui berapa jumlah pembelian yang dilakukan secara kredit. Ini akan mempermudah pengusaha melakukan perhitungan laba rugi usaha. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. V.7
Responden yang melakukan pembelian Kredit

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pembelian Kredit	6	33.33%
2	Tidak Melakukan Pembelian Kredit	12	66.66%
Jumlah		18	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

B . Usaha Ponsel yang Melakukan Penjualan Kredit

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha ponsel dikecamatan kuantan tangan . diketahui bahwa dari 18 responden yang melakukan pencatatan penjualan, terdapat beberapa pengusaha yang melakukan penjualan kredit dan penjualan tunai.

Diantara pengusah ponsel yang melakukan penjualan kredit terdapat 3 dengan persentase 16.66%. sedangkan responden yang melakukan pencatatan dan 15 responden dengan persentase 83.33% melakukan penjualan tunai langsung. Penjualan secara kredit yang diberikan oleh pengusaha ponsel meliputi penjualan handphone dan juga penjualan aksesoris handphone . dimana penjualan handphone itu dan aksesoris merupakan penjualan dengan berbagai jumlah nominal yang besar dan juga kuantitas yang banyak. Oleh sebab itu sebagian pengusaha ponsel telah melakukan penjualan kredit .

Untuk melihat responden yang melakukan penjualan kredit maka bisa kita lihat dari tabel berikut:

Tabel .V.8
Responden melakukan Penjualan Kredit

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Penjualan Kredit	3	16.66%
2	Tidak Melakukan Penjualan Kredit	15	83.33%
Jumlah		18	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa 3 responden atau 16.66% melakukan penjualan kredit. Dan 15 responden mereka tidak melakukan penjualan kredit. Atau 83.33%

1. Buku Penerimaan Dan Pengeluaran Kas

Tabel V.9
Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan penerimaan kas dan Pengeluaran Kas	18	81.18%
2	Tidak melakukan pencatatan penerimaan kas dan Pengeluaran Kas	4	18.18
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Informasi diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden yang telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas.yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran adalah 18 pengusaha dengan persentase 81.81%. sedangkan yang tidak mencatat penerimaan adalah sebanyak 4 pengusaha atau 18.18 %. Akan mencatatat masih sangat sederhana. Hal ini terlihat dari data yang dapat penulis. Pencatatan

penerimaan dan pengeluaran kas masih belum teratur, ada yang terkesan asal-asalan sehingga sulit dibaca dan dipahami orang lain.

Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan pulsa, aksesoris. Hp dan lain sebagainya. Sedangkan transaksi yang dicatat sebagainya pengeluaran kas antara lain membayar gaji karyawan, membayar sewa toko, membayar sewa listrik, dan lain sebagainya. Semua responden yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan pencatatan *cash basis*. dengan demikian pengusaha ponsel di kecamatan kuantan tengah belum menarapkan konsep dasar pencatatan.

5 . KONSEP PERIODE WAKTU

Perhitungan Laba Rugi

Dalam hal ini akan dibahas mengenai pemahaman variabel laporan laba rugi yang juga berguna bagi cucian motor yang ada di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi dalam menjalankan usahanya. Perhitungan laba rugi sangatlah penting dilakukan, karena dengan mengetahui laba atau rugi dapat mengetahui tingkat kelangsungan hidup usaha.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ponsel yang ada di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi ada yang telah melakukan perhitungan laba rugi dan ada juga yang tidak melakukan perhitungan laba rugi terhadap usahanya.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel .V.10
Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden

No	Perhitungan Laba – rugi	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	14	63.63%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	8	36.36%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa pengusaha Ponsel telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 14 responden dengan persentase 63.63%, dan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 8 responden dengan persentase 36.36%.

Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi pemilik Ponsel di Kecamatan Kuantan Tengah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.9 berikut :

Tabel .V.11
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Periode Seminggu Sekali	12	88.88%
2	Periode Sebulan Sekali	2	22.22-
Jumlah		14	100%

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba rugi per minggu sebanyak 12 responden atau sebanyak

22.22% dan yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba rugi perbulan sebanyak 2 responden atau sebanyak 88.88% dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi usahanya perminggu agar dapat diketahui laba usahanya.dan tidak sesuai dengan Periode waktu. Sedangkan Perhitungan laba rugi tertentu yaitu minimal satu bulan.triwulan dan satu tahun adalah metoe benar menurut konsep akuntansi.

6 . KONGSEP PENANDINGAN

1. Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam penerapan perhitungan laba rugi responden, terdapat beberapa biaya yang diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.10 berikut ini

Tabel V.12
Beban-Beban Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba rugi	Jumlah			
		Ya	%	Tdk	%
1	Harga pokok Penjualan	14	77.77%	4	22.22%
	Beban sewa toko	9	61.11%	9	38.88%
2	Beban Gaji	14	72.72%	4	27.77%
3	Beban Listrik dan Air	12	66.66%	6	33.33%
4	Beban Retribusi	8	44.44%	10	55.55%
5	Beban Rumah Tangga	7	66.66%	11	33.33%
6	Beban Service kendaraan	3	16.66%	15	83.33%
7	Beban Peralatan Service	9	50.00%	-9	50.50%
8	Beban Lain-lain	7	38.88%	-11	61.11%
9	Beban Siskamling	4	22.22%	-14	77.77%
10	Biaya Penyusutan	-	-	18	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari penelitian yang dilakukan. Diketahui bahwa dari 18 responden yang melakukan pencatatan terhadap perhitungan harga pokok penjualan adalah

sebanyak 14 responden atau 77.77% dan yang tidak mencatat harga pokok penjualan 4 responden atau 22.22% responden yang melakukan perhitungan harga pokok penjualan adalah responden yang mealukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan handphone, pulsa , dan aksesoris , pencatatan haraga pokok penjualan harga pokok penjualan dicatat dibuku Hpp,dari informasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang melakukan pencatatan harag pokok penjualan hanya memasukan harga pembelian sebagai harga pokok penjualan tanpa memasukan komponen lainnya yaitu persedian awal dan akhir. Seharusnya pengusaha ponsel menghitung harga pokok penjualan dengan cara. Persedian awal + pembelian+ persedian Akhir. Hal ini agar sesuai dengan konsep dasar akuntansi berlaku di umum

Dari data di atas biaya yang sering dilakukan adalah beban gaji dan biaya listrik sebesar 72.72% dimana responden menggabungkan perhitungan beban listrik usaha dan beban listrik rumah tangga serta biaya gaji karyawan di karena hampir semua responden memilik karyawan dalam menjalankan usahanya. Pembayaran sewa toko yaitu 61.11% hal ini dikarenakan sebagian responden memilik tempat usaha yang menyatu dengan tempat tinggal mereka sendiri. Sehingga mereka tidak memasukan perhitungan beban sewa toko kedalam perhitungan laba rugi mereka . kemudian biaya lainnya. Sepeti biaya service kendaraan 16.66% dan biaya yang tak terduga sebesar 38.88% biaya Retrebusi 44.44% hal ini dikarenakan responden memilik tempat usaha yang menyatu dengan tempat tinggal mereka, sehingga tidak semua responden yang mengeluarkan beban kebersihan. Biaya rumah tanga sebesar 66.66% biaya

transportasi dan biaya siskamling sebesar 22.22% dan biaya peralatan service sebesar 50.50%

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian toko ponsel masih belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha dimana masih menggabungkan beban toko dan beban rumah tangga dengan menggabungkan beban toko dengan beban rumah tangga maka laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil sebenarnya. Mereka tidak akan mengetahui seberapa besar keuntungan atau kerugian yang mereka dapat dari usaha jalankan di karenakan mereka memasukan beban yang seharusnya tidak di perhitungkan dalam menghitung laba rugi usaha mereka dan tidak memasukkan beban yang seharusnya ada dalam perhitungan lab rugi. Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa para pengusaha ponsel di kecamatan kuantan tengah belum menerapkan konsep penandingan. Karena terdapat biaya yang belum di perhitungkan.

Tempat Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tempat usaha dari masing-masing ponsel di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi, seluruh pengusaha yang memiliki tempat usaha milik sendiri sebanyak 13 responden dengan persentase 59.59%%, dan menyewa tempat sebanyak 9 persentase 40.90% . Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel IV.8 berikut:

Tabel V.13
Respon Responden Terhadap Tempat Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki Tempat Usaha Sendiri	13	59.59%
2	Menyewa Tempat Usaha	9	40.90%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dalam tempat usaha ada 13 responden memiliki tempat usaha sendiri responden sebanyak 59.59% dan untuk memiliki tempat usaha sendiri ada 9 responden mereka menyewa tempat dengan dengan responden sebanyak 40.9.dan dapat disimpulkan bahwa pengusaha ponsel d kecamatan kuantan tengan belum menerapkan konsep Penandingan yang sesuai dengan standar akuntansi

F. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha (*economis entity*)

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan keuangan usaha dengan keuangan non usaha (pribadi). Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa tidak seluruh pengusaha ponsel melakukan pemisahan keuangan rumah tangga dengan berjumlah 8 responden atau 0% yang telah menerapkan kongsep kesatuan usahan. Sedangkan pengusaha yang belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangganya berjumlah 13 responden Atau 0% maka dapat diketahui bahwa 13 responden tidak menerapkan konsep akuntans

2. Dasar-dasar Pencatatan (*Basic Rekording*)

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar akrual dan dasar kas. Dasar akrual yaitu pencatatan transaksi diakui pada saat terjadinya transaksi meski belum berpengaruh pada kas. Sedangkan dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu semua pangkalan sudah menerapkan konsep dasar-dasar pencatatan dimana diketahui bahwa sebagian besar pengusaha Ponsel melakukan pencatatan dengan menggunakan dasar kas, setiap pencatatan masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatannya masih sederhana dan dilakukan pada buku harian tanpa disertai pemindahan ke buku besar. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya piutang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel V.4.

3. Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*)

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan yang menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas. Dari penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik usaha ponsel di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi menerapkan konsep kelangsungan usaha. Terlihat dari usaha yang mereka jalankan selalu mendapatkan keuntungan dari usaha yang mereka jalani dan berjalan terus-menerus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.8.

4. Konsep Periode Waktu (*time periode*)

Periode waktu adalah posisi keuangan atau ahasil perubahan harus dilaporkan secara berkala. Dari hasil penelitian yang telah dilkauan diketahui bahwa semua responden melakukan konsep periode waktu yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan mmenilai kemajuan suatu perusahaan.

Dari hasil penelitian pada tabel.V.11 tentang periode waktu maka di ketahui sebagai besar responden melakukan perhitungan laba rugi. Tentang periode laba rugi maka di ketahui 12 responden atau 88.88% melakukan perhitungan laba rugi perminggu sekali.dan sebanyak 2 responden atau 22.22% melakukan perhitungan laba rugi perubulan. atau Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hampir semua responden dalam populasi ini melakukan perhitungan permingu dan perhitungan rugi satu bulan sekali dengan kongsep periode waktu

5. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan adalah konsep akuntansi diaman semua pendapatan yang dihasilkan harusnya dibandingkan dengan beban-beban yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.Hal ini dapat dilihat dari beban yang diperhitungkan dalam laba rugi, bahwa belum semua responden memasukan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laporan laba rugi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mencoba untuk memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari penelitian yang dilakukan, bahwa pengusaha ponsel di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi belum menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha, karena dalam perhitungan laba atau rugi pengusaha ponsel di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi sebagian besar masih banyak menggabungkan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi.
2. Dasar Pencatatanyang dipakai semua pengusaha ponsel dikematan Kauntan tengan adalag cash basic yaitu mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan, belum sesuai dengan kongsep akuntansi.
3. Pengusaha Ponsel di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi sudah menerapkan konsep periode waktu, dalam perhitungan periode laba rugi.
4. Pengusaha Ponsel di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi secara keseluruhan sudah menerapkan konsep kelangsungan usaha, dimana kita dapat melihat bahwasanya semua Ponsel masih berjalan terus menerus dan mendapatkan laba.

5. Pengusaha Ponsel di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi belum menerapkan konsep penandingan, yaitu konsep yang menandingkan pendapatan dengan beban yang terjadi pada periode yang sama, serta tidak membuat jurnal penyesuaian.
6. Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha Ponsel di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

B. Saran – Saran

1. Sebaiknya pengusaha Ponsel melakukan pemisahan terhadap keuangan usaha dengan keuangan pribadi, karena dengan memisahkan keuangan tersebut pengusaha bisa lebih jelas terhadap penghasilan yang didapat.
2. Dari kesimpulan yang diambil dari konsep penandingan, maka penulis memberi saran kepada cucian motor sebaiknya setelah melakukan perhitungan laba rugi pengusaha juga harus membuat jurnal penyesuaian supaya apakah perhitungan laba rugi yang kitalakukan sesuai dengan pencatatan yang kita lakukan sebelumnya.
3. Untuk pengusaha Ponsel yang tidak mendapatkan pelatihan cara membuat serta penerapan akuntansi yang baik dan benar maka harus mencari informasi mengenai konsep dasar akuntansi yang baik dan benar, baik itu membaca buku, google maupun pelatihan yang diadakan pemerintah supaya para pengusaha Ponsel di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi menjadi lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Syafri,Sofyan, 2011. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Hery,2014.Akuntansi Pemula. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Martani, Dwi. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah. Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi.2013.Sistem Akuntansi, Penerbit Salemba Empat,Jakarta
- Nuryani Alimah.2010. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Reklame di Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru. Universitas Islam Riau
- Palungan Andrey, 2013. Pengantar Akuntansi. Penerbit Salemba . Jakarta.
- Warren, carl S, jemes, M. Revee dan Philip E, Fess, 2010, Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia, Penerbit.Salemba Empat, Jakarta
- Rudianto.2010. Pengantar Akuntansi, Erlangga.Jakarta
- Sasongko,Catur.2016.Pengantar Akuntansi.Erlangga.Jakarta
- Sedeli,Lili M.2011.Dasar-Dasar Akuntansi.Edisi 1, Cetakan keTujuh, Bumi Aksara, Jakarta.
- Toto, Sucipto. 2019.Pengantar Akuntansi , Salemba Empat, Jakarta
- Yadiati,Wiwin.2010.Pengantar Akuntansi. Penerbit Kencana .Jakarta
- Waluyo.2014. Perpajakan Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah EMKM, Penerbit, IAI. Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau